

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 250-258

e-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8010594>

Pengaruh Sistem Pengamanan Objek Vital, Pengamanan *File*, Pengamanan *Cyber* Terhadap Manajemen *Security* Pada PT Kai (Persero)

Edy Soesanto¹, Nabila Salsabila^{2*}, Resti Meliana Putri³, Maiyona Dannisya⁴

¹Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²³⁴Program Studi Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id¹, 202010325168@mhs.ubharajaya.ac.id^{2*}, 202010325185@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202010325164@mhs.ubharajaya.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan undang-undang untuk perlindungan objek vital nasional adalah untuk mengurangi atau menghindari terjadinya bencana yang bersifat kemanusiaan, gangguan pemerintah, dan risiko terhadap keamanan dan pertahanan nasional. Di PT KAI, pengamanan objek vital nasional ditangani secara internal oleh instansi yang bertugas mengelola hal-hal tersebut, dengan pendampingan dari kepolisian (eksternal). Pengamanan internal di PT KAI biasanya ditangani oleh Satuan Pengamanan (Persero) terkait. “Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan, dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah” menetapkan aturan bagi satpam dalam kaitannya dengan tanggung jawab pokok kepolisian. Terdapat beberapa petugas keamanan objek vital di PT KAI (Persero) yaitu diantaranya Petugas Keamanan Dalam, *Customer Service on Station*, petugas *porter*, petugas *Boarding*, Prama dan Prami, Polisi Khusus Kereta Api, Kondektur, petugas *On Trip Cleaning*, Teknisi Kereta Api. Penggunaan dokumen di PT KAI dalam *Electronic Document Management System* (EDMS) merupakan kebutuhan untuk operasional sehari-hari setiap organisasi untuk memperlancar proses penyimpanan, pengambilan, dan berbagi dokumen. KAI Commuter Jabodetabek menggunakan program anti-virus bernama Eset NOD32 *Business Edition* untuk melindungi jaringan internalnya. Ketika datang untuk melindungi jaringan komputer dari semua ukuran, baik besar maupun kecil, perangkat lunak aplikasi Eset NOD32 *Business Edition* sangat berguna. Investigasi ini mengambil pendekatan kontekstual, kualitatif terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Informasi untuk laporan ini berasal dari tinjauan literatur yang dilakukan pada PT. KAI (Persero) dan dari penelitian yang dipublikasi sebelumnya tentang Pengamanan Objek Vital, Pengamanan *File*, dan Pengamanan *Cyber* pada PT KAI (Persero).

Kata kunci: *Pengamanan Objek Vital, Pengamanan File, Pengamanan Cyber, Electronic Document Management System, Eset NOD32 Bussiness Edition.*

PENDAHULUAN

Pengamanan Objek Vital Nasional (Obvitnas)

Tujuan Undang-Undang untuk perlindungan objek vital nasional adalah untuk mengurangi atau menghindari terjadinya bencana yang bersifat kemanusiaan, gangguan pemerintah, dan risiko terhadap keamanan dan pertahanan nasional. Di PT KAI, pengamanan objek vital nasional ditangani secara internal oleh instansi yang bertugas mengelola hal-hal tersebut, dengan pendampingan dari kepolisian (eksternal). Satuan Pengamanan PT KAI (Satpam) bertanggung jawab atas sebagian besar tugas pengamanan dalam negeri (Persero). “Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan, dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah” mengatur aturan bagi satpam dalam kaitannya dengan tanggung jawab pokok kepolisian.

Nota Kesepahaman antara PT. KAI (Persero) dengan Kepolisian Negara RI Nomor: KL.703/V.4/KA-2016, Nomor: B/26/V/2016 “merupakan kerjasama dalam bentuk Obvitnas Perhubungan (Pasal 3 ayat (1) huruf c), yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 72 Tahun 2004 Tentang Objek Vital Transportasi, Pos Dan Telekomunikasi (Pasal 3 ayat 2), dimana bantuan pengamanan pada Obvitnas tersebut berupa jasa pengamanan (Pasal 5 ayat 1) yang meliputi (Pasal 7 ayat 1); pengerahan kekuatan, dan perlengkapan/sarana dan prasarana pengamanan.” Pengerahan kekuatan tersebut dilaksanakan berdasarkan (Pasal 7 ayat 2); “permintaan, identifikasi luas dan besarnya Obvitnas yang diamankan, dan/atau tingkat kerawanan, ancaman dan resiko.” Tindakan jasa pengamanan tersebut bisa berupa (Pasal 7 ayat 3); “pre-emptif, preventif, dan penegakan hukum. Dalam hal penertiban aset tanah dan bangunan di lingkungan PT. KAI (Persero), jasa pengamanan tersebut lebih sering dalam bentuk preventif dan penegakan hukum” (Sukandi, 2019).

Objek vital pada PT KAI (Persero) juga menyediakan fasilitas rumah dinas untuk para karyawannya yang bekerja di PT KAI (Persero). Kantor pusat PT. KAI (Persero) adalah contoh struktur yang memiliki ikatan dengan negara. Di sini, "kepentingan" negara mengacu pada keinginan negara untuk melihat PT. KAI (Persero) dan pekerja berkembang dan melakukan yang terbaik dari kemampuannya, sehingga perusahaan dapat memenuhi misinya.

Data statistik menurut Kementerian Perhubungan Ditjen Perkeretaapian tahun 2022 digambarkan pada tabel berikut ini.

The figure is a line graph titled 'Produksi Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2022'. The x-axis represents months from January to June 2022. The y-axis represents the number of passengers. There are several data series shown as lines, each representing a different category of passenger production. The lines generally show an upward trend from January to June, with some fluctuations. The highest values are seen in the later months of the period.

Gambar 1. Data Penumpang KAI di Jawa dan Sumatera Tahun 2022

Dari data statistik produksi penumpang angkutan kereta api di Jawa dan Sumatera dari data yang diperoleh dari Kementerian Perhubungan Ditjen Perkeretaapian di wilayah Jabodetabek dari bulan Januari – Juni 2022. Produksi penumpang angkutan kereta api tidak sama setiap bulan, sehingga data membentuk formula. Ada kecenderungan berdasarkan pola data ini jumlah produksi penumpang per tahun selalu naik dan pada bulan-bulan tertentu selalu turun atau naik.

Pengamanan File

Menurut (Suheri, 2017) Keamanan file/data tersusun dari perlindungan pada aspek-aspek berikut:

1. Kerahasiaan data dan informasi, akses terbatas ke informasi yang disimpan, dan transmisi dan penerimaan informasi yang aman adalah semua keunggulan dari sistem yang telah dirancang dengan mempertimbangkan kerahasiaan.

2. Menjaga kebenaran dan integritas informasi dan prosedur proses untuk memastikan elemen integritas ini adalah bagian integral dari integritas data (integritas), seperti mencegah perubahan data yang tidak sah (diorisasi).
3. Ketersediaan, Agar data memiliki nilai apa pun, data harus mudah diakses bila diperlukan oleh orang yang berwenang menggunakan teknologi tepat guna (aset terkait jika perlu).

Electronic Document Management System (EDMS) merupakan kebutuhan untuk penggunaan dokumen dalam kegiatan kerja organisasi PT KAI, dan dimungkinkan oleh teknologi informasi dan komunikasi (EDMS). Menurut Haitham (2016), tujuan utama EDMS adalah untuk merampingkan proses pencatatan di dalam organisasi dan membuat data dapat diakses sesuai permintaan. Dokumen Unit Operasi PT KAI (Persero) Wilayah Operasi 1 di Jakarta adalah salah satu organisasi yang menggunakan EDMS. (Ismail & Lawanda, 2020).

Pengamanan Cyber

Keamanan siber, juga dikenal sebagai keamanan dunia maya, mengacu pada praktik menjaga keamanan data digital dalam hal privasi, integritas, dan aksesibilitasnya, sebagaimana didefinisikan oleh banyak sumber yang dikutip dalam standar ISO (ISO / IEC 27032). Dunia maya adalah kata benda kolektif untuk dunia maya yang dibuat ketika orang, komputer, dan layanan online berinteraksi dalam berbagai cara melalui media Internet.

Penyimpanan data yang baik dan praktik keamanan diperlukan untuk administrasinya. Ketika sangat penting untuk menerapkan enkripsi yang kuat untuk mencegah akses tidak sah ke data biometrik yang disimpan jika terjadi pelanggaran data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian di mana hasilnya tidak ditentukan melalui metode statistik atau perhitungan matematis lainnya. (Ali, 2017). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui penalaran induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam situasi dan lingkungan fenomena yang sedang diteliti. Peneliti selalu diarahkan untuk memusatkan perhatian pada fakta atau peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sedang dipelajari. (Wahyudin, 2017). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena sosial atau kejadian, bukan untuk memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Metode penelitian kualitatif diikuti sedekat mungkin saat memproses data. Di sini, kami menggunakan teknik Milles dan Huberman untuk analisis data. Reduksi data, representasi data, dan verifikasi data adalah tiga tahap dari prosedur analitik ini. Tujuan reduksi data adalah untuk mengubah informasi yang kompleks menjadi ringkasan yang mudah dicerna.

Informasi tersebut berasal dari tinjauan literatur yang dilaksanakan pada PT. KAI (Persero) dan dari artikel yang ditulis tentang perusahaan di masa lalu. Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Setelah minimisasi data, hasil penelitian tentang pengamanan objek vital, pengamanan file dan pengamanan cyber disajikan dalam bentuk penyajian yang lebih sederhana. Terakhir, validasi data. Setelah data dianalisis, kesimpulan dapat dicapai. Dalam presentasi, data sering diringkas dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk kalimat deklaratif singkat yang mencakup berbagai topik. Hasil analisis tersebut disusun untuk pelaporan pengamanan objek vital, pengamanan *file*, dan pengamanan *cyber* pada sekuriti PT KAI (Persero).

Metodologi yang digunakan di sini adalah kualitatif. Data dikumpulkan dari tinjauan literatur yang dilaksanakan oleh PT. KAI (Persero) dan sumber lainnya.

Menurut Sudjhana, tiga langkah utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Peneliti sekarang menggambarkan apa yang telah ditinjau, didengar, dan dirasakannya. Data yang terkumpul kemudian dirangkum oleh peneliti.
2. Tahap minimalisasi. Pada langkah ini, peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian dengan menghilangkan data yang tidak relevan.
3. Tahap seleksi. peneliti meletakkan parameter penelitian, mendefinisikannya dengan lebih tepat dan kemudian menganalisisnya secara rinci wawasan ke inti masalah. Produk akhir adalah konsep yang mengacu pada fakta, keyakinan, dan spekulasi yang mapan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT KAI Daop 1 Jakarta, yang dapat ditemukan di No. 15-16 Jalan Pegangsaan Timur, RT.1/RW.1, Pegangsaan, Menteng, Jakpus. Peneliti menggunakan sejumlah metode, termasuk tinjauan sumber sekunder, untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan akan terus berlanjut hingga penelitian memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamanan Objek Vital pada Sekuriti PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Jika polisi membutuhkan bantuan untuk menjaga objek vital nasional tetap aman, mereka dapat beralih ke otoritas yang bertanggung jawab atas administrasi objek nasional utama (eksternal). Satpam, divisi keamanan otoritas, biasanya bertugas menjaga semuanya tetap aman. “Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan bagi Organisasi, Perusahaan, dan/atau Instansi dan Lembaga Pemerintah” memuat ketentuan yang berkaitan dengan masalah keamanan yang berkaitan dengan tugas pokok Kepolisian.

Terdapat beberapa petugas keamanan objek vital di PT KAI (Persero) yaitu sebagai berikut :

1. PKD (Petugas Keamanan Dalam)

PKD bertanggung jawab atas keselamatan stasiun. PKD mengawasi pemeliharaan dan pemeliharaan stasiun. Petugas juga harus memberikan layanan kepada pelanggan, seperti informasi yang benar ketika pelanggan menginginkannya. Dengan demikian, PKD juga dipersenjatai dengan informasi mengenai fasilitas stasiun dan jadwal kereta. Pelanggan layanan KAI dapat mencapai PKD yang bertugas jika ada sesuatu yang mengancam keselamatan dan keamanan stasiun.

2. *Customer Service on Station (CSOS)*

CSOS bertanggung jawab untuk menangani masalah layanan pelanggan dan menyediakan layanan informasi di stasiun. Layanan pelanggan berkualitas tinggi sangat penting dalam CSOS, seperti kemampuan untuk dengan cepat menanggapi dan memahami kebutuhan pelanggan. Pelanggan layanan KAI dapat mendekati staf CSOS untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tentang layanan perusahaan, program KAI tertentu, FAQ, rekomendasi, dan kritik.

3. *Porter*

Meskipun *porter* adalah pemandangan umum di setiap stasiun kereta api, KAI tidak bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. *Porter* adalah pekerja lepas atau bekerja sebagai pekerja lepas di bawah pengawasan ketua stasiun. Namun, memiliki *porter* yang tersedia sering dilihat sebagai kenyamanan menghemat waktu. Pelanggan layanan KAI dapat meminta bantuan porter stasiun jika mereka membutuhkannya saat mengangkat barang besar.

4. Petugas *Boarding*

Penumpang yang menggunakan layanan KAI harus melakukan *check-in* dengan petugas ini sebelum melanjutkan ke peron stasiun. Petugas *boarding* bertanggung jawab untuk memverifikasi identitas penumpang KAI dan mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan sebelum *boarding*. Pengguna layanan KAI yang dirasa layak akan diizinkan untuk menuju tahap berikutnya, yaitu peron kedatangan kereta. Pengguna layanan KAI dapat menanyakan waktu kedatangan kereta berikutnya dan dari mana bentuk jalur dari petugas *boarding*.

5. Prama dan Prami

Mereka menggunakan nama Prama dan Prami, yang masing-masing berarti "pelayan" dan "pramugari". Prama dan prami tersedia untuk klien layanan KAI sebelum naik kereta api dan selama perjalanan. Mereka bertanggung jawab untuk membantu penumpang naik kereta, menyediakan minuman dan fasilitas seperti masker dan selimut, dan membersihkan meja setelah makan. Mereka berjanji untuk berada di sana untuk pendampingan ramah konsumen layanan KAI setiap saat.

6. Petugas *Boarding*

Penumpang yang menggunakan layanan KAI harus melakukan *check-in* dengan petugas ini sebelum melanjutkan ke peron stasiun. Petugas *boarding* bertanggung jawab untuk memverifikasi identitas penumpang KAI dan mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan sebelum *boarding*. Pengguna layanan KAI yang dirasa layak akan diizinkan untuk menuju tahap berikutnya, yaitu peron kedatangan kereta. Pengguna layanan KAI dapat menanyakan waktu kedatangan kereta berikutnya dan dari mana bentuk jalur dari petugas *boarding*.

7. Polsuska (Polisi Khusus Kereta Api)

Polsuska memiliki banyak hal diantaranya, dan sebagian darinya adalah memastikan keselamatan semua orang di kereta dan di stasiun, serta melindungi properti KAI seperti uang dan peralatan. Polsuska juga membantu kondektur dalam menjaga keselamatan dan ketertiban di kereta api dengan memperingatkan mereka kepada setiap pelanggan yang mungkin berada di bordes dan meminta mereka untuk kembali ke kabin penumpang. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa tidak ada penumpang yang melanggar peraturan atau menyebabkan gangguan pada penumpang lain. Pelanggan layanan KAI juga dapat mencari bantuan di sini jika mereka salah menaruhkan sesuatu atau melupakan sesuatu di stasiun atau di kereta.

8. *On Trip Cleaning* (OTC)

On-Trip Cleaning Officer, atau *OTC Officer*, adalah petugas yang bertugas menjaga kereta dan fasilitasnya, termasuk toilet, bersih dan berfungsi dengan baik saat kereta sedang bergerak. Jika klien KAI membutuhkan petugas kebersihan saat mereka berada di jalan, petugas OTC siap membantu. OTC harus cepat berdiri, penuh perhatian, dan sopan. Jangan menunggu konsumen untuk meminta pembersihan jika ada yang tampak najis. Pelanggan layanan KAI akan merasa lebih nyaman di dalam kereta.

9. Teknisi Kereta Api (TKA)

Pertugas Teknisi Kereta Api (TKA), yang menjalankan dan melakukan perbaikan ringan pada fasilitas kereta api, memiliki tanggung jawab untuk memastikan keselamatan setiap perjalanan kereta api dengan menjaga kereta api dalam keadaan baik. Pekerjaan TKA yang diperpanjang dimulai jauh sebelum rangkaian kereta dilintasi di peron stasiun dan berlanjut melalui stasiun terakhir dan kejadian yang tidak biasa. Saat kereta bergerak, TKA bertanggung jawab untuk mengelola sistem onboard termasuk catu daya, penerangan, dan kontrol iklim. Dalam kasus kerusakan kecil pada rangkaian kereta, TKA juga bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan. TKA yang bertugas dapat membantu jika ada masalah kecil selama perjalanan, seperti AC yang tidak berfungsi, kursi malas yang tidak berfungsi, dll. TKA hadir sebagai wujud dedikasi KAI untuk memastikan keselamatan penumpangnya dari titik keberangkatan sampai ke stasiun tujuan akhir.

Untuk membantu pengamanan Objek Vital Nasional yang berada di bawah lingkup PT. KAI (Persero), Polri telah dikerahkan ke salah satu anak perusahaannya (Persero). "Peraturan

Kepala Kepolisian Negara RI Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penugasan Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia di Luar Struktur Organisasi Kepolisian Negara RI” memuat ketentuan terkait. Menurut “Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI Nomor 13 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penugasan Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia” untuk Tugas di Luar Struktur Kepolisian Negara RI, Aturan baru diberlakukan untuk mengatasi masalah ini.

Secara khusus, Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang pemberian dukungan keamanan untuk barang-barang penting nasional dan benda-benda tertentu menjabarkan persyaratan untuk melindungi hal-hal tersebut di tingkat nasional. Bantuan dengan keamanan sangat penting karena fakta bahwa “bahwa objek vital nasional dan objek tertentu memiliki peran yang sangat penting bagi negara Indonesia dari aspek ekonomi, politik, sosial, pertahanan dan keamanan, yang berpotensi menjadi target ancaman, gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, yang berdampak terhadap sistem perekonomian nasional”. Terkait perihal rumah dinas di PT KAI (Persero) bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Rumah dinas yang ditinggali oleh Direksi
2. Rumah dinas yang ditinggali oleh karyawan

Kediaman resmi PT. KAI (Persero) dirancang untuk karyawan tetap dan sementara PT KAI (Persero). Tentu saja, sebelum PT. KAI (Persero) menggunakan fasilitas tempat tinggal, kedua belah pihak harus masuk ke dalam " perjanjian."

Pekerja dan PT. KAI (Persero) memiliki "perjanjian" yang dapat digunakan sebagai bukti di pengadilan untuk menguatkan keabsahan kedudukan hukum dan kesaksian masing-masing pihak. Sarana kereta api meliputi kereta api, rel, mesin, dan gerbong kereta api yang dioperasikan oleh PT. KAI (Persero). Sementara itu, gedung administrasi, stasiun kereta api, dan halaman kereta api adalah contoh infrastruktur kereta api. Pemerintah memiliki tempat tinggal resmi karena infrastruktur kereta api, yang merupakan bagian dari kekayaan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam pendirian PT. KAI (Persero).

Pengamanan File pada Sekuriti PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Penggunaan sistem untuk mengatur dan mengambil salinan digital dokumen kertas dikenal sebagai sistem manajemen dokumen elektronik (EDMS). Teknologi informasi dalam EDMS diimplementasikan melalui sistem pengarsipan dan pengambilan dokumen berdasarkan persyaratan informasi yang diberikan dalam dokumen (Adam, 2008). Menurut Haitham (2016), tujuan utama EDMS adalah untuk merampingkan proses pencatatan di dalam organisasi dan membuat data dapat diakses sesuai permintaan. Dalam praktiknya, EDMS dapat menentukan sifat dokumen, templat sumber, dan status kepatuhan dokumen dengan kebijakan dan prosedur internal. Unit Dokumen PT KAI (Persero) di Jakarta adalah salah satu organisasi yang menggunakan EDMS.

Rail Document System digunakan untuk manajemen PT. KAI (Persero). Divisi PT KAI (Persero) bertanggung jawab untuk mengelola dokumen di kantor Jakarta PT KAI Daerah Operasi 1. Karena banyaknya departemen di PT KAI Daop 1 Jakarta, pencatatan yang efisien sangat penting. PT KAI membuat jenis dokumen berikut: Aturan, mandat, arahan, dan pesanan. Sistem RDS/Sistem Dokumen Kereta Api menangani masalah termasuk perintah kerja, kontrak biaya, dokumen pendapatan, dan perjanjian pendapatan.

Sistem Dokumen Kereta Api adalah alat dokumen digital yang membantu karyawan dengan cepat menemukan korespondensi, pesanan, dan catatan internal dengan memberi mereka nomor surat. Sebagai sebuah bisnis, kami mengantisipasi RDS untuk mencapai target kami untuk mengurangi penggunaan kertas, dan pada akhirnya kami berharap bahwa kami dapat menghilangkan kertas sepenuhnya.

Tenaga eksekutif (pekerja organik) atau lebih tinggi di PT KAI (Persero) adalah satu-satunya yang berwenang menggunakan RDS. Unit SDM dan Umum, yang bertanggung jawab atas unit dokumen, menangani semua surat masuk dan keluar, serta operasi pendaftaran dan pengarsipan. Karyawan hanya dapat menggunakan RDS jika mereka memiliki Nomor Identifikasi Karyawan (NIPP), seperti yang dinyatakan oleh anggota departemen dokumen yang menjelaskan bahwa RDS adalah program berbasis web yang sebanding dengan aplikasi browser. (Ismail & Lawanda, 2020).

Ketika EDMS diterapkan dengan benar di RDS, semua korespondensi dan dokumen baru akan segera diajukan ke sana. Untuk mencegah pengguna menyimpan dokumen ke komputer mereka sendiri atau jaringan lain, membatasi penyimpanan dokumen ke repositori adalah langkah yang diperlukan. Informasi yang dapat diakses publik terbatas pada situs web PT KAI sebagai akibat dari pemberlakuan peraturan ini. Selain itu, hanya personel PT KAI (termasuk pekerja kontrak) yang diberikan akses ke *Zimbra Mail*, sedangkan karyawan tetap diberikan akses ke RDS. Mengurangi waktu pengiriman dan biaya pengiriman data yang lebih rendah adalah dua dari banyak manfaat RDS. Untuk tujuan pendaftaran surat dan dokumen, Unit Dokumen (sebagai manajer) memiliki akun terpisah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmungkinan mentransfer surat dan dokumen terdaftar yang dibuat dalam satu akun ke akun lainnya.

Dalam hal pengarsipan dokumen, RDS menyimpan salinan cetak dan salinan digital di *cloud*. Untuk memastikan bahwa selalu ada salinan informasi yang dicetak, banyak organisasi beralih ke layanan penyimpanan *cloud*. *Hard copy* dapat digunakan sebagai cadangan jika data yang disimpan di *cloud* hilang (Smallwood, 2013). Karena bonus tambahan, menyimpan data di *cloud* akan menyederhanakan tugas-tugas kecil, karena yang diperlukan hanyalah alat yang sudah ada untuk mengakses data yang dibutuhkan. Lembar A1, atau lembar koreksi dan persetujuan untuk naskah resmi, digunakan oleh Unit Dokumen untuk melacak kertas cetak setelah terdaftar. Metadata dokumen yang disiapkan secara manual, termasuk konteksnya, pengirim, penerima, dan pejabat yang dituju, serta nomor registrasi untuk mengambil salinan dari RDS, semuanya disimpan di Lembar A1. "Setiap surat keluar harus disiapkan sesuai dengan template naskah resmi yang diserahkan wewenangnya kepada penguji untuk menelaah draft surat dan memberikan persetujuan melalui lembar A1", sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-05/MBU/12/2016 tentang Pedoman Elektronika Naskah Jasa.

Tidak ada batasan nama file atau ukuran file yang dihasilkan unit kerja untuk membantu proses persiapan surat atau dokumen RDS. Lampiran di RDS terbatas pada PDF, dokumen Word, lembar bentang Excel, dan presentasi PowerPoint; Format file lain, seperti yang berisi foto, video, atau audio, tidak didukung. File dari semua bentuk dan ukuran, termasuk namun tidak terbatas pada .doc, .xls, .ppt, .pdf, .bmp, dan .txt, harus kompatibel dengan EDMS. (Adam, 2008). Secara default, RDS menyimpan dokumen dalam urutan kronologis tergantung pada kapan mereka disetujui, apakah mereka diterima dari luar perusahaan atau dari dalam.

Saat mengakses RDS, Unit Dokumen melakukannya dengan menggunakan akun palsu yang kata sandinya belum pernah diperbarui dan tidak ada orang di luar Unit Dokumen yang mengetahui kredensialnya. Meskipun cache browser atau isi otomatis menyimpan informasi login, fitur tidur dan kunci otomatis tidak diaktifkan di pengaturan akses RDS. Menurut Adam (2008), sistem yang relevan dapat menyediakan atau membatasi akses ke seluruh sistem atau elemen tertentu dari sistem untuk pengguna atau kelompok pengguna tertentu. Ini berbahaya karena jika seorang karyawan meninggalkan workstation mereka tanpa menutup jendela RDS, maka siapa pun dapat mengakses server RDS dan *file* apa pun di PC. Namun, RDS memberikan perlindungan yang menyebabkan pengguna login ulang setelah 5 menit tidak aktif. Tidak seperti pekerja di departemen lain, tidak lagi memerlukan akun pribadi untuk menggunakan RDS. Karena kurangnya OCR (*Optical Character Recognition*) di RDS,

satu-satunya cara untuk mengambil informasi tentang dokumen adalah dengan menggunakan informasi yang diberikan selama pembuatan atau pendaftarannya.

Pengamanan Cyber pada Sekuriti PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

KAI Commuter Jabodetabek menggunakan software anti virus Eset NOD32 *Business Edition* untuk melindungi jaringan mereka. Ketika datang ke keamanan jaringan komputer, baik bisnis besar maupun kecil dapat mengambil manfaat dari menggunakan Eset NOD32 *Business Edition* karena sifatnya yang dapat diandalkan dan persyaratan sistem yang rendah. Antarmuka pengguna program komputer ini menarik dan lugas, yang merupakan nilai tambah. *Anti-virus, anti-spam, anti-spyware*, dan perlindungan *firewall* semuanya termasuk dalam rilis ini. Program ini juga melindungi pengguna terhadap *Adware, Keylogger, Dialer*, dan bahaya lainnya macam situs berbahaya dengan mendeteksi risiko yang tidak diketahui dengan ancaman baru memanfaatkan *Threat Sence Technology* berdasarkan Advanced Heuristik System. Aplikasi ini dapat melindungi email dan file di *Windows Server, Linux, BSD*, dan *Solaris*. (Machine & Simulation, 1990).

KESIMPULAN

1) Pengamanan Objek Vital

Tujuan menyeluruh untuk memastikan keamanan infrastruktur penting negara adalah untuk mengurangi kemungkinan peristiwa bencana seperti bencana alam, terganggunya pemerintahan, dan ancaman terhadap keamanan militer dan nasional. Hubungan antara pengamanan objek vital terhadap *security* yaitu menjaga dan meningkatkan keamanan serta ketertiban para pelanggan jasa KAI.

Terdapat beberapa petugas keamanan objek vital di PT KAI (Persero) yaitu diantaranya PKD (Petugas Keamanan Dalam), *Customer Service on Station (CSOS)*, petugas *porter*, petugas *Boarding*, Prama dan Prami, Polsuska (Polisi Khusus Kereta Api), Kondektur, petugas *On Trip Cleaning (OTC)*, Teknisi Kereta Api (TKA).

Badan yang bertugas mengelola barang-barang esensial nasional di PT KAI juga bertanggung jawab atas perlindungannya, dengan bantuan polisi (eksternal). Satuan Pengamanan PT KAI (Satpam) bertanggung jawab atas sebagian besar tugas pengamanan dalam negeri (Persero). "Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan, dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah" menetapkan aturan bagi satpam dalam kaitannya dengan tanggung jawab pokok kepolisian.

Objek vital pada PT KAI (Persero) juga menyediakan fasilitas rumah dinas untuk para karyawannya yang bekerja di PT KAI (Persero). Dalam konteks ini, rumah dinas PT. KAI (Persero) dapat dibedakan sebagai bangunan yang berhubungan dengan kepentingan direksi dan karyawan PT. KAI (Persero) agar mereka dapat hidup sejahtera dan mencapai kinerja terbaik mereka.

2) Pengamanan File

Untuk mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas administratif, menghemat sumber daya, dan meningkatkan aksesibilitas, PT. KAI (Persero) telah menggunakan EDMS untuk menyusun dokumen PT. KAI (Persero) menggunakan RDS. Komponen dokumen adalah banyak bagian yang masuk ke dalam membuat dokumen. Tidak adanya komponen pengenalan karakter optik (OCR) yang dapat mencari informasi melalui konten konten dokumen terkait membatasi kapasitas RDS dalam tugas pengambilan. Hambatan lain juga mencegah RDS mencapai potensi penuhnya dalam pencarian informasi. Tanggal, nomor surat, topik, pengirim, dan to adalah bagian dari bidang metadata, yang hanya dapat dicari menggunakan opsi fitur 'DAN'. Mengingat ukuran server penyimpanan RDS, yang tertunda dalam memberikan hasil pencarian melalui pencarian sederhana, masalah ini

memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan oleh staf PT KAI juga harus mampu memenuhi standar yang ditentukan untuk memungkinkan penggunaan RDS, *Zimbra Mail*, dan sistem *e-office* bersama program lain yang digunakan oleh pengguna.

3) Pengamanan *Cyber*

KAI Commuter Jabodetabek menggunakan program anti-virus bernama Eset NOD32 Business Edition untuk melindungi jaringan internalnya. Bantuan keamanan untuk jaringan komputer skala besar dan kecil dapat disediakan oleh perangkat lunak aplikasi Eset NOD32 Business Edition, yang relatif ringan dan dapat diandalkan agar tidak terlalu membebani kinerja komputer selama operasinya. Manfaat keamanan jaringan *cyber* disajikan dalam desain yang ramping dan mudah. Anti-virus, anti-spam, anti-spyware, dan perlindungan firewall semuanya termasuk dalam rilis ini. Selain melindungi pengguna dari risiko yang diketahui, perangkat lunak ini juga dapat mengidentifikasi ancaman yang belum diketahui, berkat *Technologi Threat Sense* yang dibangun di atas *Advanced Heuristik System*.

Referensi

- Ali, M. M. (2017). "Kepemimpinan kepala Madrasah dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah, Studi multi situs pada Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara." *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 119–142. http://repository.radenintan.ac.id/4250/5/disetasi_perbaikan_Muhammad_M_Ali_BAB_III.pdf
- Ismail, F., & Lawanda, I. I. (2020). Implementasi Edms Dalam Penataan Dokumen Di Rail Document System Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 1 Jakarta. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 143. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.563>
- Machine, G., & Simulation, C. (1990). *Bab iii pembahasan*. 22–48.
- Suheri, A. (2017). "Keamanan File Dengan Teknik Zig-zag dan Huffman. *Media Jurnal Informatika*, 9(2), 78–83. <https://jurnal.unsur.ac.id/mjinformatika/article/view/450>"
- Sukandi, A. (2019). ... Rumah Dinas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Berdasarkan Surat Edaran No.: 14/JB. 312/KA-2013 Kaitannya Dengan Kepastian Dan Penegakan Hukum Di *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara*, 9(2), 25–51. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/MJN/article/view/1883%0Ahttp://ojs.uninus.ac.id/index.php/MJN/article/download/1883/1008>
- Wahyudin. (2017). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*", 6(1), 1–6.